

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penerapan asuhan keperawatan dan implementasi Evidence Based Nursing (EBN) berupa inovasi *The Holy Quran Recitation Therapy* untuk menstabilkan hemodinamik dan luaran klinis pada pasien dalam proses penyapihan ventilator di ICU, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dalam Proses penerapan asuhan keperawatan di ruang perawatan intensif meliputi pelaksanaan pengkajian, analisis dan perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan intervensi keperawatan, pelaksanaan intervensi keperawatan termasuk intervensi inovasi *The Holy Quran Recitation Therapy* dan pemantauan intervensi keperawatan yang dilakukan termasuk evaluasi.
- b. Penerapan *The Holy Quran Recitation Therapy* pada pasien gagal napas selama proses *weaning* dari ventilator. Terdapat penurunan denyut jantung, tekanan darah, dan rata-rata tekanan arteri (MAP) setelah terapi dilakukan secara konsisten selama tiga hari.
- c. Penerapan *The Holy Quran Recitation Therapy* berpotensi efektif dalam menurunkan tingkat ansietas dan dispneu pasien, yang ditunjukkan dengan penurunan signifikan pada skor DVAS dan VASA. Efek relaksasi dari bacaan Al-Qur'an membantu meningkatkan kenyamanan psikologis pasien.
- d. Intervensi *The Holy Quran Recitation Therapy* dapat digunakan sebagai bagian dari asuhan keperawatan holistik, karena mencakup aspek biologis, psikologis, dan spiritual. Pendekatan ini mendukung pemulihan pasien secara lebih menyeluruh dan humanistik, terutama pada pasien Muslim.

V.2 Saran

- a. Untuk Praktik Keperawatan:

Terapi murottal Al-Qur'an dapat diintegrasikan ke dalam praktik

keperawatan di ruang ICU sebagai bagian dari pendekatan holistik yang memperhatikan aspek bio-psiko-sosial-spiritual pasien. Perawat dapat memanfaatkan intervensi ini untuk membantu mengurangi ansietas, menstabilkan tanda vital, dan meningkatkan kenyamanan pasien selama proses *weaning*.

b. Untuk Pengembangan SOP di Fasilitas Kesehatan:

Rumah sakit dan institusi pelayanan kesehatan sebaiknya mempertimbangkan untuk memasukkan terapi murottal sebagai bagian dari Standard Operating Procedure (SOP) penanganan pasien Muslim di ICU, terutama dalam konteks *weaning* ventilator, karena intervensi ini terbukti mudah diterapkan, tidak invasif, dan berbiaya rendah.

c. Untuk Pendidikan dan Pelatihan Perawat:

Institusi pendidikan dan pelatihan tenaga keperawatan perlu membekali perawat dengan pemahaman tentang intervensi spiritual berbasis bukti, termasuk terapi murottal. Pelatihan ini penting agar perawat dapat menerapkannya secara tepat, etis, dan sesuai dengan nilai budaya serta keyakinan pasien.

d. Untuk Penelitian Selanjutnya:

Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan desain eksperimental direkomendasikan untuk memperkuat bukti efektivitas terapi murottal terhadap berbagai indikator klinis, termasuk durasi *weaning*, angka keberhasilan ekstubasi, dan lama rawat ICU.